

## ABSTRAK

Setiap organisasi, baik sektor publik maupun swasta, baik *profit-oriented*, maupun *not-for-profit oriented*, pasti akan membutuhkan bahan baku maupun jasa yang dipasok oleh organisasi lainnya. Tidak ada organisasi yang mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Bahkan pada organisasi yang paling kecil sekalipun, pasti akan tetap membutuhkan pasokan tempat, tenaga, penerangan dan listrik, komunikasi, peralatan kantor, perabot, dan lain-lain untuk mendukung segala kegiatannya.

Pembelian dan *supply management* merupakan salah satu dasar fungsi umum pada tiap organisasi. Salah satu tantangan manajemen yang penting adalah menjamin penggunaan sumber daya secara efektif dan kemampuan dalam mengorganisasikan *supply*, *supply chain*, dan jaringan *supplier* untuk memaksimalkan kontribusi *supply* dan tercapainya tujuan organisasi.

PT. "X" merupakan sebuah badan usaha yang bergerak dalam sektor industri makanan yang memproduksi kerupuk dan mie kering. PT. "X" mengalami masalah dalam kelancaran proses produksi yang disebabkan oleh kurang maksimalnya fungsi pembelian dalam badan usaha, terutama dalam hal pengambilan keputusan pembelian bahan baku utama. Hal tersebut membuat badan usaha harus berhadapan dengan banyak *supplier* yang tidak dapat memberikan bahan baku dengan maksimal, baik dari segi ketepatan kualitas, ketepatan waktu pengiriman, dan ketepatan kuantitas. Selain itu, banyaknya *supplier* yang dimiliki menyebabkan badan usaha memiliki stok bahan baku dengan merek dan karakteristik yang beragam. Banyaknya ragam karakteristik bahan baku yang dimiliki menyebabkan badan usaha mengalami masalah dalam penemuan komposisi yang tepat dalam salah satu tahap produksinya, yaitu tahap pencampuran (*mixing*). PT. "X" harus melakukan proses pencarian komposisi melalui aktivitas *trial and error* dengan frekuensi yang cukup tinggi, dan mengakibatkan ketidakefisienan dalam biaya proses produksi. Masalah-masalah yang dihadapi badan usaha tersebut dapat diselesaikan dengan penerapan konsep *supply management* yang akan mampu meningkatkan kelancaran proses produksi, dengan memperbaiki fungsi pembelian yang ada pada PT. "X". Dengan adanya penerapan *supply management* yang maksimal, diharapkan Bagian Pembelian akan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, dan proses produksi pun menjadi lancar. Dengan sendirinya, badan usaha akan dapat mencapai efisiensi biaya.